

Penggunaan Aplikasi Wordwall terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Pamulang Timur 02

Ananda Febriani¹, Sholehuddin², Erniati³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³SDN Pamulang Timur 02, Tangerang Selatan, Indonesia

anandafeb04@gmail.com

Abstrak :

Mata pelajaran IPAS sampai saat ini masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh sebagian peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Dimana dalam metode ini terdapat kelas kontrol yaitu IV B dan kelas eksperimen yaitu IV C. Berdasarkan hasil wawancara kepada sebagian peserta didik bahwa pemahaman mereka dalam proses pembelajaran dirasakan kurang karena sebagian besar dari mereka berasumsi bahwa mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan, karena dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Selain daripada itu, pembelajaran yang hanya menggunakan metode-metode lama yang mana guru hanya menerangkan dan memberi tugas kepada peserta didik dan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan pada akhirnya proses belajar-mengajar menjadi tidak menarik dan terkesan membosankan. Media pembelajaran interaktif sangat dibutuhkan sebagai solusi dalam permasalahan ini. Sebuah media pembelajaran yang dapat mudah untuk digunakan oleh siapapun, untuk itu peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian terkait media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS, bahwa media wordwall mampu menciptakan interaksi yang menguntungkan bagi siswa.

Kata Kunci: WordWall, IPAS, Media Pembelajaran, Pembelajaran Interaktif

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar untuk tiap individu. Pendidikan memiliki kekuatan agar mengubah perspektif orang dan meningkatkan tingkat kesopanan mereka dalam pengaturan sosial. (Menurut Munandar et al.,2022) pendidikan yakni upaya disengaja agar mewariskan warisan budaya melalui satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum, pembelajaran dan pendidikan selalu terkait erat. Menawarkan instruksi menarik yang tidak berulang yakni kriteria dimana menentukan kinerja siswa dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pelaksana dan perencana dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan kapasitas guru untuk merencanakan dan melaksanakan kursus, salah satu bagian dari pembelajaran adalah bahwa siswa mengevaluasi kemandirian pelajaran (Ardhani, 2022).

Tujuan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi kemampuan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka (Wahyuningtyas, 2020). Menggunakan sumber belajar, teknik, dan media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Pendidik profesional mampu memilih bahan ajar terbaik dan memenuhi tanggung jawab utama mereka sebagai mentor, pendorong, dan fasilitator. Dari Budiarti & Haryanto dalam (Maharuli FM, Zulherman Z, 2021), menyatakan jika media pembelajaran adalah sumber daya tambahan dimana memfasilitasi penyampaian pelajaran oleh pendidik. Proses guru berkomunikasi dengan siswa dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Penting untuk menggunakan model aturan dan kriteria tertentu ketika memilih bahan pembelajaran untuk membuat pilihan yang dapat diterima, sukses, dan bermakna. IPAS merupakan program studi terpadu yang dirancang untuk membantu mahasiswa menjadi lebih mampu berpikir kritis dan analitis. Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Belajar dalam sains dan studi sosial diintegrasikan ke dalam IPAS dibawah kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum Merdeka, IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan. Bahkan, karena kandungan sains sejalan dengan pengalaman yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari, ada minat yang kuat untuk belajar sains, belajar akan terasa lebih menyenangkan, dan siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan, sains sebenarnya dilihat oleh siswa sekolah dasar sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana (Hasanah, 2022).

Melalui hasil wawancara dimana telah dijalankan kepada ibu A selaku guru kelas IV SD Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Erniati, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri Pamulang Timur 02. Penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu dapat diketahui beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu ditemukan di sekolah tersebut sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ditemukan bahwa fenomena penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS masih sangat rendah, karena kurangnya peralatan yang tersedia di sekolah. Pendidik menjelaskan hanya dengan menggunakan media tradisional yaitu papan tulis, buku paket dan media sekitar lingkungan.

Hal ini membuat materi yang disajikan kurang menarik dan siswa kurang termotivasi untuk belajar. SD Negeri Pamulang Timur 02, kelas IV penggunaan media pembelajaran muatan IPAS belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari sulitnya proses belajar mengajar secara personal dengan media. Menurut (Taupik, 2021) belajar sedemikian rupa menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk dan tidak tertarik untuk belajar. Siswa suka melakukan hal hal dan bermain yang tidak berhubungan dengan apa yang mereka pelajari di kelas. Media pembelajaran yang beragam tentunya dapat mempengaruhi suasana belajar yang tidak membosankan dan tentunya memotivasi siswa untuk belajar.

Teknologi Pendidikan merupakan platform pembelajaran untuk menganalisis penggunaan teknologi pada Pendidikan (Hawrridge 1976). Penemuannya diprioritaskan untuk sekolah, laboratorium, dan universitas, tetapi karena pentingnya teknologi dalam sistem Pendidikan, mereka diprioritaskan sebagai jantung dari sistem pendidikan. Di era zaman sekarang perkembangan semakin maju, dan pengetahuan serta teknologi semakin berkembang. Oleh karena itu, setiap orang dituntut untuk menguasai ilmu dan seni islam. Inilah salah satunya yang berkaitan dengan tuntunan keutamaan menuntut ilmu, Allah berfirman dalam QS AI-

Mujadalah ayat 11. Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ketika dikatakan olehmu: "Berserahlah dalam pertemuan mu." Bukalah hatimu Allah akan memberimu kelonggaran. Dan bangunlah Allah pasti akan menghargai orang-orang diantara kamu yang selalu beriman, dan yang telah diberkahi dengan berbagai tingkat pengetahuan. Dan Allah lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS AI- Mujadalah 58:11).

Media pembelajaran interaktif sangat dibutuhkan sebagai solusi dalam permasalahan ini. Sebuah media pembelajaran yang dapat mudah untuk digunakan oleh siapapun, untuk itu peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian terkait media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS. Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan yaitu wordwall, seperti yang diungkapkan (Maghfiroh, 2018) dalam penelitiannya, bahwa media wordwall mampu menciptakan interaksi yang menguntungkan bagi siswa. Wordwall (P. M. Sari & Yarza, 2021) merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai media belajar maupun alat penilaian yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Beberapa kelebihan wordwall yaitu free untuk pilihan basic dengan pilihan beberapa template. Selain itu, permainan yang telah dibuat dapat dikirimkan secara langsung melalui whatsapp, google classroom, maupun yang lainnya. Software ini menawarkan banyak jenis permainan seperti, crossword, quiz, random cards (kartu acak) dan masih banyak lainnya. Kelebihan lainnya yaitu, permainan yang telah dibuat bisa dicetak dalam bentuk PDF, jadi akan memudahkan bagi siswa yang mempunyai kendala pada jaringan. Sejalan dengan Putri (2020), yang menyatakan bahwa wordwall dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran melalui daring maupun pada saat tatap muka, serta mudah digunakan guna mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media wordwall pada pembelajaran IPAS.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (kuasi eksperimen). Metode kuantitatif yang berfungsi untuk mengukur sebab akibat dengan melakukan suatu percobaan dengan mengamati setiap prosesnya dan menuliskan hasil dari percobaan tersebut (Juita, 2019). Sampel yang digunakan berjumlah 27 orang dari kelas IV C dan 25 orang dari kelas IV B. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kelas B dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas C dijadikan sebagai kelas eksperimen. Lokasi penelitian bertempat di SDN Pamulang Timur 02. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes dan observasi. Tes diberikan sebanyak 10 butir soal pilihan essay yang diberikan guru kepada kelas eksperimen dengan menggunakan aplikasi wordwall dan kelas kontrol menggunakan soal tes pilihan ganda secara tulis. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati peserta didik dalam pengerjaan soal yang diberikan dengan melihat semangat dan antusias peserta didik dalam mengerjakan soal.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian diperoleh dari nilai post-test hasil belajar IPA peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian ditampilkan secara deskriptif dalam tabel 2. Kelompok Perlakuan Posttest Kelas Eksperimen XQ1 Kelas Kontrol-Q2.

Tabel 1

| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----------------|------------------|---------------|
| N | 35 | 34 |
| Mean | 82,74 | 68,59 |
| Median | 83.33 | 67,64 |
| Modus | 84.00 | 63.83 |
| Std. Deviation | 6,91 | 7,51 |
| Minimum | 68 | 56 |
| Maximum | 96 | 84 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh perbedaan hasil belajar IPA kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 82,74 dan 68,59. Median yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 83,33 dan kelas kontrol 67,64. Modus yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 84,00 dan kelas kontrol 63,83 dengan standar deviasi kelas eksperimen sebesar 6,91 dan kelas kontrol 7,51. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen adalah 68 dan kelas kontrol 56. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen adalah 96 sedangkan kelas kontrol 84.

Hasil pengujian membuktikan perbedaan hasil belajar IPA yang terjadi bukan suatu kebetulan, tetapi karena perbedaan perlakuan yang diterapkan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan media interaktif berbasis wordwall quiz dan kelas kontrol tanpa menggunakan media interaktif berbasis wordwall quiz. Dalam penerapan penggunaan media interaktif berbasis wordwall quiz pada kelas eksperimen, terlihat adanya perbedaan dari pada kelas kontrol. Di kelas eksperimen, peserta didik terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatnya interaksi antar peserta didik dan guru, guru dan peserta didik, serta peserta didik dan peserta didik. Sehingga dengan meningkatnya interaksi positif antar sesama pembelajar maka tingkat kefahaman pun akan meningkat dan motivasi belajar pun baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Dalam hal ini, penggunaan media interaktif berbasis wordwall quiz dinilai berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Hal ini dapat terlihat dari sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, minat dan antusias peserta didik yang lebih baik dari biasanya serta keaktifan peserta didik dalam diskusi pada proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif berupa penerapan pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis wordwall quiz yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Pamulang Timur 02 sehingga belum dapat dilakukan generalisasi pada tingkatan kelas lainnya. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera.

Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Pamulang Timur 02, sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka.

Pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Hasil belajar peserta didik merupakan sebuah prestasi yang sudah dicapai secara akademis dengan melalui tugas-tugas, keaktifan siswa dikelas dan ujian itu semua yang mendukung dalam perolehan hasil belajar siswa tersebut (Somayana, 2020) Menurut Dunayati dan Mudjiono, 2009. Dalam jurnal (Hidayat, 2021) hasil belajar adalah tujuan akhir dari dilaksanakannya proses kegiatan belajar peserta didik disekolah. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan usaha sadar dan dilakukannya secara berurutan yang mengarah kepada perubahan positif yang kemudian dinamakan proses belajar. Proses belajar di akhir merupakan perolehan dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang terkumpul semua merupakan hasil dari bentuk interaksi berupa tindak belajar dan mengajar. Guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi dan hasil belajar. Siswa mendapatkan hasil belajar yang merupakan akhir dari puncak proses belajarnya.

Hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan bahwa adanya petunjuk dari rendahnya minat dan kinerja belajar peserta didik dan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas. Guru perlu merefleksikan dalam mengetahui mengapa hasil belajar peserta didik tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya ada faktor-faktor yang menyebabkan gagalnya peserta didik dalam pelajaran. Guru yang profesional dalam menghadapi kasus seperti ini perlunya optimalisasi dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peserta didik dapat aktif dalam membangun pemahamannya (Sulfemi, 2018). Mata pelajaran IPA merupakan sebuah ilmu pengetahuan untuk mencari tahu mengenai alam secara sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam bukan saja penguasaan dari kumpulan pengetahuan, pengetahuan konsep, fakta dan prinsip saja tetapi IPA merupakan proses penemuan berkaitan dengan alam (Astuti, 2020). Selain itu IPA juga memberikan pengalaman belajar karakter kepada siswa yang akan berpengaruh kepada keberhasilan siswa terhadap hubungan kepada alam maupun kepada sesama manusia (Pratama et al., 2019).

Hasil Tujuan pembelajaran IPA sejalan dengan perkembangan IPTEKS (Sains dan Teknologi) yang pesat dan perubahan masyarakat yang dinamis, perlu disiapkan warga negara Indonesia yang melek sains atau literasi sains (scientific literacy) dan mampu bersaing bebas serta memiliki ketangguhan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan pemahaman tentang konsep-konsep sains serta penerapannya melalui pembelajaran sains (Rustaman dkk, 2015). Menurut Susanti (2018) tujuan pendidikan IPS yaitu mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan siswa dalam merespons dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang terjadi pada dirinya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. E Mulyasa dalam Fifi Nofiaturrachmah (2015) menjelaskan bahwa pemberian mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa dapat mengembangkan aspek pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya serta memiliki pemahaman, tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia dan masa ke masa, sehingga memiliki rasa bangga akan keberadaannya sebagai warga bangsa Indonesia.

Hasil Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Hal ini berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih efektif yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran proklamasi dan konstitusi. Hal serupa dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad,

2007, hlm. 15) mengungkapkan bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.” Sudjana dan Rivai (2005, hlm.2). mengemukakan beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain : “Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa; bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan akan menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Wordwall (Sherianto, 2020) merupakan aplikasi yang bisa dijadikan sebagai media belajar, sumber belajar, serta alat penilaian bagi guru dan siswa. Wordwall juga menyediakan beberapa contoh hasil kreasi guru yang dapat membantu pengguna baru dalam berkreasi. Media pembelajaran ini (Halik, 2021) juga dapat diartikan web aplikasi yang digunakan untuk membuat games berbasis kuis yang menyenangkan. Selain itu, wordwall juga dapat digunakan untuk merancang serta mereview penilaian dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maghfiroh, 2018) yang mengemukakan bahwa penggunaan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut, hasil penelitian (Isnaeni & Hildayah, 2020) mengemukakan dengan penggunaan media pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan berinteraksi dengan baik. Hal tersebut diperkuat pernyataan (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. lebih lanjut, dikemukakan bahwa media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Harsiwi & Arini, 2020). Berikut merupakan salah satu contoh penggunaan media wordwall pada pembelajaran IPAS kelas IV. Dimana guru kelas IV menyiapkan bahan ajar yang kemudian diterapkan dalam sebuah media pembelajaran dan kemudian disebar dan digunakan untuk pembelajaran anak. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut : Setelah guru menyapa dan mengawali pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan dan mengarahkan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu guru meminta siswa untuk membuka link yang sudah dibuat, dengan menuliskan nama kemudian start:

Gambar 1.

Tampilan Awal



Peserta didik mengisi sesuai perintah pertanyaan dengan timer yang terus berjalan.

Gambar 2.

Soal Quiz



Kita bisa melihat perolehan score yang didapatkan

Gambar 3.

Papan Score



Untuk melihat rekapan peserta didik yang mengerjakan berikut score dan waktunya kita bisa buka wordwallnya, klik *di my result*. Disana akan terlihat siapa saja yang mengerjakan dan nilai atau score.

Hasil dari penggunaan media ini yaitu, bahwa media wordwall mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek keaktifan siswa, kriteria penilaian observasi diukur melalui beberapa indikator, antara lain yaitu: (a) Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring (*online*) dibuktikan dengan pengisian absen, (b) Keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, (c) Bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Keadaan tersebut jelas berbeda dengan proses pembelajaran daring jika guru hanya memberikan perintah kepada anak untuk membaca atau meresum. Ataupun guru hanya menyuruh anak untuk mencatat ulang materi yang ada pada buku. Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa setelah menggunakan media wordwall minat dan motivasi anak meningkat, terlihat dari sikap anak yang mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam menjawab soal, aktifnya anak dalam mengisi presensi harian dan juga terlihat keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas.

4. Kesimpulan Dan Saran

Media pembelajaran wordwall merupakan salah satu media interaktif yang mudah untuk digunakan, serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV. Media pembelajaran wordwall dapat dijadikan sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring maupun pada saat tatap muka. Selain penggunaan yang mudah dan murah, media ini juga memiliki banyak alternatif pilihan dalam menyajikan materi dan soal. Sehingga para pendidik dapat menggunakan pilihan alternatif lainnya sebagai variasi lain dalam mengemas materi pelajaran yang lain. media yang menyenangkan dan bervariasi akan membuat siswa lebih aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti merekomendasikan, dari media pembelajaran wordwall dengan metode pembelajaran yang menggunakan aplikasi permainan/game yang telah dirancang khusus untuk membantu dalam proses pembelajaran. Saran yang dapat diberikan saran sebagai berikut:

- Hendaknya guru melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menarik bagi peserta didik.
- Hendaknya meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.
- Hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran lain dalam pembelajaran IPAS.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian Pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu:

- a. Ibu Reni Setiati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pamulang Timur 02.

- b. Bapak Sholehuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel.
- c. Ibu Nidratun Naimi, S.Pd. selaku Guru pamong sekolah SDN Pamulang Timur 02.
- d. Teman-teman KKN-PLP Kelompok 08 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Daftar Pustaka

- Pradani, Tatsa Galuh. "Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1.5 (2022): 452-457.
- Purnama, Riche Praditiya, and Didik Pranoto. "Pemanfaatan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tahunan Baru." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.1 (2023): 1737-1746.
- Savira, Annisa, and Rudy Gunawan. "Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.4 (2022): 5453-5460.
- Sukma, Khofifah Indra, and Trisni Handayani. "Pengaruh penggunaan media interaktif berbasis wordwall quiz terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.4 (2022): 1020-1028.
- Ummah, Kuntum Khaira, and Dea Mustika. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.2 (2024): 1573-1582.